

ANALISIS PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA WISATA BUKIT LUWIH DI DESA TAPEN KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO

Shinta Eka Septi Ivandriyanti¹⁾, Dini Noor Aini²⁾, Usrotul Hasanah³⁾
Universitas Abdurachman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo
Email: septyshintaeka@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu Wisata Bukit Luwih menjadi salah satu destinasi favorit bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan alam yang menakjubkan. Wisata Bukit Luwih memiliki potensi yang cukup besar di Desa Tapen. Wisata yang sempat naik pamor di tahun 2019 hingga 2021 ini harus mengalami penurunan pengunjung yang cukup masif akibat pandemi *Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan Badan Usaha Milik Desa Wisata Bukit Luwih. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya. Potensi Desa Tapen yang dikembangkan oleh BUMDes Sekarwangi adalah pengelolaan Wisata, Indonesia memiliki keragaman akan budaya dan wisata alam, pemandangan alam yang indah perlu untuk dijaga dan dilindungi untuk menjaga keindahannya. Dengan keindahannya tersebut menjadikan sebagai objek wisata untuk memperbaiki ekonomi serta memperkenalkan kekayaan alamnya. Salah satu objek wisata ada di Desa Tapen Wisata Bukit Luwih Beberapa strategi yang dilakukan pengelola untuk pengembangan wisata bukit luwih antara lain, perbaikan sarana prasarana atau infrastruktur, Sumber daya manusia. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak kunjungan ke Wisata Bukit Luwih. Karena penurunan pengunjung maka berpengaruh pada pendapatan Bukit Luwih. Sumber dana yang minim dan sumber daya manusia yang kurang berpengalaman menjadikan objek wisata yang dikelola berjalan kurang maksimal dalam pengembangannya.

Kata kunci : Pengembangan, BUMDes, Wisata

Abstract

Wisata Bukit Luwih's Village-Owned Enterprise (BUMDes) has grown to be a popular spot for tourists looking to take in the breathtaking natural surroundings. In Tapen Village, Wisata Bukit Luwih has a lot of promise. The Covid-19 pandemic caused a significant drop in the number of visitors to this famous tourist destination, which saw growth from 2019 to 2021. Examining the growth of the village-owned business Wisata Bukit Luwih is the aim of this study. To uncover the true conditions, this study uses a qualitative descriptive method. Given Indonesia's abundance of natural and cultural tourism, Tapen Village, created by BUMDes Sekarwangi, has the potential to integrate tourism management. To keep its stunning landscapes lovely, they must be safeguarded and conserved. Such stunning splendor promotes the nation's natural resources and boosts the economy by drawing tourists. One such destination is Tapen Village's Wisata Bukit Luwih. Management has employed a number of tactics to advance Wisata Bukit Luwih, including upgrades to infrastructure, facilities, and human resources. The goal of these initiatives is to increase Wisata Bukit Luwih's visitor count. Bukit Luwih's earnings have

been hurt by the drop of tourists. Inadequate financial resources and unskilled labor have prevented this tourist attraction from developing to its full potential.

Keywords: development, village-owned enterprises (bumdes), tourism

PENDAHULUAN

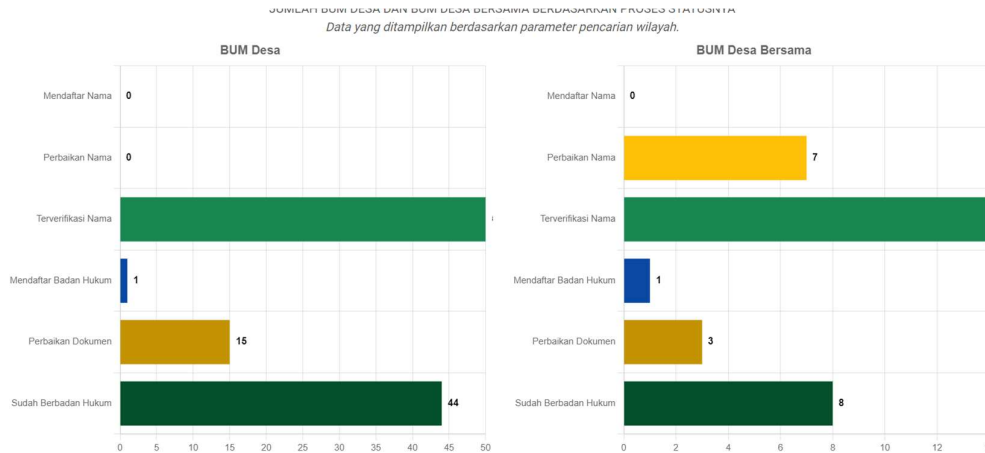
Indonesia negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Sebagian pulau di Indonesia memiliki keindahan alam yang khas, unik dan kaya akan budaya. Keindahan alam itulah yang menjadikan Indonesia mengembangkan Pariwisata. Dengan adanya pariwisata Indonesia bisa dikenal oleh Mancanegara. Saat ini Indonesia mengembangkan pariwisata dengan sangat pesat, hampir seluruh provinsi di Indonesia mengembangkan program pariwisata. Adanya pariwisata ini sangat berdampak positif bagi negara Indonesia antara lain dapat meningkatkan devisa negara, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kreatifitas masyarakat yang bertempat tinggal di area sekitar pariwisata dengan itu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Wisata menurut Koen Meyers (2009), sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang, ke luar tempat tinggalnya dan hanya sementara waktu. Dalam Bahasa Inggris, wisata disebut "*Tour*". Pengertian wisata secara etimologi dari kata "*torah*" (Ibrani) artinya belajar, "*tornus*" (Bahasa Latin) artinya alat membuat lingkaran serta "*tour*" (Bahasa Perancis Kuno) berarti menggiling Sirkuit. Sedangkan pengertian wisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 adalah sebuah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang, yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Pengembangan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Sugiyono (2008: 297) menjelaskan bahwa pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Desa telah memiliki kewenangan yang sudah diatur dalam peraturan Perundang-undangan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam isi peraturan perundang-undangan tersebut dikatakan bahwa " Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia ". Kewenangan yang dapat dilakukan oleh desa dalam upaya peningkatan perekonomian desa adalah pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes). Badan usaha milik desa (BUMDes) dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi atau bidang sosial.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepannya BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Gambar 1.1 Jumlah BUMDES di Kabupaten Bondowoso



Gambar 1.1 Jumlah BUMDES di Kabupaten Bondowoso (Sumber: Sistem Informasi Desa 2024).

Salah satu provinsi yang giat dalam perekonomian desa dan telah memiliki pilot project Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemetaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 3.159 unit atau sekitar 7,7% dari total Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Bondowoso terdapat 127 BUMDes yang tersebar di 23 kecamatan.

Salah satu desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu Desa Tapan. Ketua Bumdes, Irfan sejak dipercaya memimpin Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama Sekarwangi, ia berhasil membawa Desa Tapan menjadi Desa wisata baru. Potensi desa ia lakukan setelah melihat panorama alam yang indah apalagi di saat matahari akan terbenam. Wisata Bukit Luwih diresmikan pada Hari Minggu tepatnya tanggal 14 April 2019 oleh Bupati Salwa Arifin Di Desa Tapan Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso. Beliau berharap, pemerintah desa bersama masyarakat senantiasa merawat, memperbaiki atau di benahi agar pengunjung terus meningkat. Wisata Bukit Luwih memiliki potensi yang cukup besar di Desa Tapan. Wisata yang sempat naik pamor di tahun 2019 hingga 2021 ini harus mengalami penurunan pengunjung yang cukup masif akibat pandemi Covid-19. Tema baru yang di usung Wisata Bukit Luwih mulai berbenah untuk menarik pengunjung, ada beberapa strategi yang dilakukan pengelola untuk pengembangan wisata bukit luwih di antaranya : perbaikan sarana prasarana atau infrastruktur, Sumber daya manusia, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak kunjungan wisata ke Bukit Luwih. Rumusan penelitian tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan Wisata Bukit Luwih dari awal di resmikan pada tahun 2019 hingga saat ini tahun 2023. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Wisata Bukit Luwih Di Desa Tapan Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso”.

LANDASAN TEORI

1. Analisis Kebijakan Publik

Menurut Patton dan Savicky (Riant, 2009: 84) analisis kebijakan adalah tindakan yang diperlukan untuk dibuatnya sebuah kebijakan, baik kebijakan yang baru sama sekali atau kebijakan yang baru sebagai konsekuensi dari kebijakan yang ada. Sedangkan menurut Leslie A. Pal (1987: 9) menegaskan bahwa analisis kebijakan diartikan sebagai penerapan disiplin intelektual terhadap permasalahan publik.

Analisis kebijakan publik merupakan suatu proses ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi terhadap suatu kebijakan publik yang telah atau akan diambil oleh pemerintah.

Analisis kebijakan publik memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah publik yang memerlukan intervensi kebijakan.
- b. Mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang relevan dengan masalah publik dan kebijakan yang ada atau potensial.
- c. Mengembangkan dan membandingkan alternatif kebijakan yang berbeda dalam hal dampak, biaya, manfaat, risiko, dan kelayakan.
- d. Memberikan rekomendasi kebijakan yang didasarkan pada kriteria analisis yang obyektif dan rasional.
- e. Mengkomunikasikan hasil analisis kebijakan kepada para pemangku kepentingan dan publik dengan cara yang jelas, ringkas, dan persuasif.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi berasal dari beberapa kata yakni Badan Usaha yang berarti kesatuan hukum, teknis dan ekonomi yang bertujuan untuk mendapat keuntungan. Sedangkan milik diartikan sebagai kepemilikan, desa menurut KBBI adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Sedangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri.

Beberapa ciri-ciri khusus dari Badan Usaha Milik Desa antara lain :

1. Pemerintah Desa memegang penuh kekuasaan yang kemudian badan usaha tersebut dikelola bersama masyarakat setempat.
2. Modal berasal dari desa.
3. Falsafah bisnis yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional berakar dari budaya lokal.
4. Segala keuntungan yang di dapatkan dari produksi ataupun penjualan Badan Usaha Milik Desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan setempat.

Badan usaha milik desa memiliki beberapa fungsi yang mengacu pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Di antaranya :

1. Badan Usaha sengaja dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Bisa dikatakan, badan usaha satu ini jadi salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
2. Peran BUMDes dikatakan sebagai lembaga komersial yang membuka ruang lingkup lebih luas kepada masyarakat desa setempat untuk meningkatkan penghasilan. Dengan kata lain, badan usaha milik desa ini membuka kesempatan dan juga lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran di desa yang bersangkutan.

3. Badan usaha ini berperan sebagai lembaga sosial yang harus memihak kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam hal penyediaan pelayanan sosial.

3. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan, hal ini menunjukkan bahwa kata pengembangan dapat digunakan dalam segala bidang. Sedangkan menurut M Arifin (2006: 208), pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh. Sugiyono (2008: 297) menjelaskan bahwa pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Seels dan Richey dalam Sutarri & Irawan (2017: 6) pengembangan adalah suatu kajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses dan produk yang memenuhi kriteria, kepraktisan dan efektivitas.

Yoeti (2017), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut :

- a. Keberlangsungan ekologi Kata Ekologi berasal dari bahasa Yunani *oikos* yang artinya "rumah", atau "lingkungan"; *logia* yang artinya "ilmu" adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dan lingkungannya.
- b. Keberlangsungan kehidupan dan budaya, artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
- c. Keberlangsungan ekonomi, segala hal yang menyangkut hubungan kehidupan di dalam rumah tangga. Jadi Keberlanjutan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta yang ada di lapangan melalui berbagai sumber, baik berupa kata maupun tulisan. Penelitian ini berlokasi pelaksanaan di Wisata Bukit Luwih yang bertempat di Dusun Jatian Desa Tapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Informan dalam penelitian ada 7 informan yang diantaranya terdiri dari satu informan utama yakni Bapak Kusniadi Hendra S.Pd selaku Kepala Desa Tapen, dua informan kunci bapak Irfan Kurniawan selaku Sekertaris Desa Tapen dan Bapak Kusno selaku Ketua BUMDes "Sekarwangi", serta empat informan pendukung yang terdiri dari dua warga Desa Tapen dan dua Pengunjung Wisata Bukit Luwih.

Berdasarkan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik atau metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa: Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman melalui tahapan: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan adalah suatu kegiatan untuk menata atau memajukan objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik (Yoeti: 2017). Pengembangan suatu wisata, selain dapat menambah pemasukan sumber pemasukan daerah juga sebagai sarana dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal. Berdasarkan instruksi dari pemerintah pusat di Tahun 2017 Desa diwajibkannya untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang bernama Sekarwangi melalui tahapan Musrenbangdes dengan memanfaatkan lahan desa yang ada untuk membentuk kegiatan baru yang bergerak di 2 bidang yaitu pengelolaan sampah dan Wisata. Salah satu objek wisata ada di Desa Tapen Wisata Bukit Luwih dengan dana yang minim dan tenaga yang maksimal menjadikan objek wisata yang dikelola berjalan kurang maksimal. Yang menjadi penghambat dalam pengembangan Wisata Bukit Luwih yaitu keterbatasan dana, dana sangat penting dalam mengembangkan suatu wisata.

Wisata Bukit Luwih di awal peresmian Wisata Bukit Luwih cukup menarik pengunjung yang berkunjung atau bersantai di Wisata Bukit Luwih, namun di awal tahun 2020 Wisata Bukit Luwih harus ditutup untuk sementara waktu yang disebabkan oleh wabah Covid-19 yang mewajibkan warga Indonesia menjalani PPKM. Hal tersebut berlangsung selama 1 Tahun sehingga Wisata Bukit Luwih tidak terawat dan fasilitas yang ada mengalami kerusakan. Dengan kejadian tersebut pengelola Wisata Bukit Luwih serta pihak desa di Tahun 2021 mulai menata kembali dan memperbaiki fasilitas yang rusak, tetapi pengunjung tidak mengalami kenaikan bahkan selama setahun kedepan. Kemudian di Tahun 2023 pengelola Wisata Bukit Luwih serta pihak desa mulai mengembangkan tema baru untuk menarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan Wisata Bukit Luwih, tema baru yang di usung Wisata Bukit Luwih yaitu New WBL (Wisata Bukit Luwih) Ecopark dan Mini Zoo. Fasilitas yang ada di New WBL kini kian menarik mulai dari adanya kids pool atau kolam renang anak, Mini Pet Zoo, Cafe, Kids Playground, Spot Selfie, dan Juga Outbond Area. Tema baru tersebut berhasil meningkatkan pengunjung dari tahun sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip pengembangan dari teori Yoeti (2017), didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengembangan badan usaha milik desa. Prinsip-prinsip yang digunakan oleh Yoeti (2017) terkait pengembangan sebuah pariwisata membantu dalam menganalisis sebuah perkembangan suatu wisata. Berikut Prinsip Pengembangan Pariwisata Menurut Yoeti (2017) antara lain :

1. Keberlangsungan Ekologi

Keberlangsungan ekologi adalah sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber alam (Yoeti: 2017). Suatu pengembangan dalam pariwisata yang dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut yang erat kaitannya dengan tindakan yang berhubungan dengan lingkungan alam. Tentunya setiap pembangunan pastinya ada dampak yang dihasilkan, dan dampak yang dihasilkan tidak selalu buruk misal seperti Pembangunan Wisata Bukit

Luwih terhadap Ekologi yang ada di sekitar kawasan Bukit Luwih. Keberlangsungan ekologi yang ada di Wisata Bukit Luwih menurut peneliti sangat baik, karena adanya Wisata Bukit Luwih sangat membantu perkembangan ekosistem alam. Sebelumnya kondisi lokasi Wisata Bukit Luwih adalah tanah tandus yang sulit ditumbuhi tanaman sehingga perkembangbiakan makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan cukup sulit serta jarang ada makhluk hidup selain burung karena memang lokasi Wisata Bukit Luwih dekat dengan Sawah. Dengan dibangunnya Wisata Bukit Luwih pihak pengelola berinisiatif menanam bunga dalam pot, karena menanam secara langsung tidak mungkin mengingat kondisi tanah yang bebatuan. Semakin banyak tanaman hijau ekosistem alam semakin berkembang.

2. Keberlangsungan Kehidupan dan Budaya

Keberlangsungan kehidupan dan budaya merupakan pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian (Yoeti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan Peran masyarakat bisa menjadi pelopor wirausaha dengan mengenalkan identitas Desa Tapen kepada pengunjung. Dan juga peran masyarakat Desa Tapen dalam pengembangan Wisata Bukit Luwih yaitu dengan membantu mempromosikan Wisata Bukit Luwih kepada saudara dan teman. Dengan hal tersebut secara tidak langsung telah membantu pengembangan Wisata Bukit Luwih melalui Promosi terkait Wisata Bukit Luwih sehingga dapat menarik pengunjung tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena masih sedikit pengunjung yang berkunjung ke Wisata Bukit Luwih. Dan juga adanya Wisata Bukit Luwih kehidupan dan budaya masyarakat tidak luntur, masyarakat tetap menjaga keakraban, saling membantu dan sebagainya.

3. Keberlangsungan Ekonomi

Pengembangan suatu wisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat (Yoeti, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan keberlangsungan ekonomi yang ada di Wisata Bukit Luwih, hanya berpengaruh dalam tenaga kerja, yaitu dengan merekrut warga Tapen dalam pekerjaan baik Parkir, Pengelola, dan warga yang berjualan di Lokasi Wisata Bukit Luwih. Untuk Badan Usaha yang hanya lingkup desa dan Wisata Bukit Luwih masih tergolong Badan Usaha kecil, dalam hal ekonomi itu tidak signifikan dalam menunjang ekonomi sosial masyarakat.

4. Kualitas Hidup Masyarakat

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan (Yoeti, 2017). Dengan berkembangnya suatu Badan Usaha Milik Desa dapat meningkatkan Kualitas hidup masyarakat dengan memberikan dampak ekonomi serta pendidikan secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, bahwa Wisata Bukit Luwih sebagai Badan Usaha Desa cukup bermanfaat bagi masyarakat Desa Tapen di bidang ekonomi dengan itu warga sekitar bisa berjualan di sekitar Wisata Bukit Luwih untuk menambah penghasilan, sedangkan dalam bidang pendidikan Wisata Bukit Luwih tidak dapat menunjang pendidikan warga Desa Tapen karena Wisata Bukit Luwih yang masih tergolong kecil untuk menunjang hal tersebut dan pemasukan yang tergolong minim hanya mampu membiayai sarana prasarana Wisata Bukit Luwih.

Pengembangan suatu wisata merupakan salah satu cara untuk memajukan sebuah wisata, baik itu Wisata Bukit Luwih itu sendiri, tetapi, dalam pengembangan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan Wisata Bukit Luwih yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Bukit Luwih

a. Infrastruktur

Infrastruktur menjadi salah satu hal penting yang harus ada disetiap tempat wisata, dengan adanya infrastruktur yang mencukupi dan baik, hal tersebut dapat membuat pengunjung merasa puas. Infrastruktur dan fasilitas Wisata Bukit Luwih sudah cukup memadai. Lokasi Wisata Bukit Luwih yang berada di atas bukit batu menjadikan suhu di Wisata tersebut cukup panas, mengingat hal tersebut pengelola harus lebih memperhatikan kenyamanan pengunjung, seperti halnya menambah jumlah tanaman rindang seperti pohon cemara, pohon ketapang cina, pohon palm, dan lain sebagainya. Selain itu gazebo yang terdapat di Wisata Bukit Luwih sudah terbilang cukup untuk tempat bersantai pengunjung wisatawan.

b. Promosi

Promosi yang baik dapat menarik pengunjung, promosi dapat dilakukan melalui media sosial, brosur, dan lain-lain. Menurut peneliti pengelola Wisata Bukit Luwih dalam hal promosi cukup baik, pengelola Wisata Bukit Luwih mencoba untuk berhubungan baik dengan warga sekitar dan supir kereta wisata agar membantu juga dalam promosi wisata Wisata Bukit Luwih.

c. Lokasi

Lokasi Wisata Bukit Luwih cukup strategis dan ada petunjuk lokasi sehingga memudahkan pengunjung untuk mengetahui lokasi Wisata Bukit Luwih. Tetapi lokasi Wisata Bukit Luwih menurut peneliti kurang luas sehingga untuk mengembangkan sarana prasarana cukup sulit. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah asal Sumber Daya Manusia yang ada dapat mengelolanya dengan baik.

2. Faktor Penghambat

a. Sumber Daya Manusia

Dalam pengembangan Wisata Bukit Luwih sebelumnya diperlukan pelatihan bagi pengelola agar pengelola terlatih dan mengetahui potensi desa apa yang akan dikembangkan kedepannya. Serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan sumber daya manusia pengelola. Dan menurut peneliti Pengelola Wisata Bukit Luwih kurang berpengalaman dalam menangani Wisata Bukit Luwih. Untuk pengembangan suatu wisata sangat dibutuhkan tenaga yang ahli sehingga pengembangan terus berjalan dengan baik dengan hal tersebut diharapkan ada ide-ide kedepannya mengenai pengembangan apa saja yang akan dilaksanakan untuk menarik pengunjung melalui promosi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memajukan Wisata Bukit Luwih.

b. Anggaran atau Dana

Dalam pengembangan suatu Wisata sangat diperlukan dana yang cukup, kesiapan dana sangat diperlukan untuk memajukan suatu usaha. Pembangunan awal Wisata Bukit Luwih berasal dari Dana Desa kemudian untuk pengembangan kedepannya menggunakan retribusi dari pengunjung, tetapi dari tahun 2020 hingga 2023 retribusi dari pengunjung tidak mencukupi dalam

pengembangan Wisata. Sehingga pihak pengelola berusaha melakukan kerjasama dengan investor untuk membantu mendanai Wisata Bukit Luwih baik itu berupa bahan atau dengan keuntungan bagi investor pembagian hasil. Pengembangan Wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar Desa Wisata Bukit Luwih yang menjadi andalan BUMDes Tapen ini terus berkembang.

KESIMPULAN

1. Keberlangsungan Ekologi, Keberlangsungan Ekologi di Wisata Bukit Luwih berjalan dengan baik, karena sebelum dan sesudah adanya wisata tersebut makhluk hidup jauh lebih tumbuh subur semenjak Wisata Bukit Luwih Dibangun.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya Masyarakat Desa Tapen dalam pengembangan Wisata Bukit Luwih yaitu masih saling menjaga ke akrabannya dengan yang lain, misal dengan saling membantu sesama dan lain sebagainya. Masyarakat juga membantu mempromosikan Wisata Bukit Luwih agar lebih dikenal oleh pengunjung dan masyarakat luas.
3. Keberlangsungan Ekonomi, dengan adanya Wisata Bukit Luwih dapat membantu dalam mengurangi angka pengangguran dengan merekrut warga sekitar Wisata Bukit Luwih dalam pekerjaan baik Parkir, Pengelola, dan warga yang berjualan di Lokasi Wisata Bukit Luwih.
4. Kualitas Hidup Masyarakat, Wisata Bukit Luwih sebagai Badan Usaha Desa sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tapen yang tidak memiliki pekerjaan untuk memelihara Wisata Bukit Luwih dengan hal tersebut diharapkan mengurangi angka pengangguran di Desa Tapen. Sedangkan dalam bidang pendidikan tidak ada bedanya dengan adanya Wisata Bukit Luwih dengan sebelum Wisata Bukit Luwih di resmikan.

SARAN

1. Diharapkan pihak pengelola terus melakukan pengembangan terdapat Wisata Bukit Luwih agar Wisata Bukit Luwih terus berkembang dengan maksimal sehingga dapat menarik pengunjung, yang nantinya dapat memberikan peningkatan dalam segi ekonomi maupun pendidikan serta memberikan peluang kerja terhadap warga Desa Tapen .
2. Diharapkan pemerintah Desa lebih memperhatikan lagi mengenai dana BUMDes agar pihak pengelola terus mengembangkan Wisata Bukit Luwih lebih baik kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya ingin menyampaikan terimakasih untuk segala dorongan, bantuan, dan semangat, serta inspirasi kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H, Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari sivitas Akademika UNARS.
2. Bapak Dr. Hasan Mucthar Fauzi, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang pembelajaran selama saya mengikuti perkuliahan.

3. Ibu Dini Noor Aini, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Usrotul Hasanah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi bekal dan membimbing dengan baik selama saya mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Andriyanto dan Pintu surgaku Ibu Iva Kusniawati Ningsih. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan semoga ayah dan ibu sehat dan diberikan umur Panjang.

REFERENSI

Sumber Buku

- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Koetjaraningrat. 1985. *Metode-Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rauf Rahyunir, Maulidiah Sri. *Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasistiono, Sadu, dan M. Irwan, Tahir. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Widodo Joko. 2017. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Creative.
- William N. Dunn. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Jurnal

- Sari Purnama Z.L, Zurinal M.N, M. Syahbudi. 2023. *Analisis Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi kasus Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal*.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Desa Tapen Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Perundang-Undangan Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Sumber Internet

- Ahmad Fahri. *Wisata adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Klasifikasi dan contoh*. [online]<https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-wisata/>. [Diakses pada Minggu 3 Desember 2023 pukul 18.08 WIB].
- IndonesiaPos. 2021. *Bukit Luwih Disulap Menjadi Destinasi Wisata Di desa Tapen*. [online]<https://indonesiapos.co.id/bukit-luwih-disulap-menjadi-destinasi-wisata-di-desa-tapen/>. [Diakses pada hari Minggu 3 Desember 2023 pukul 18.15 WIB].

- Kompasiana.2022. *Konservasi Wisata Bukit Luwih Desa Tapen oleh Mahasiswa KKN 336 UNEJ, Menggunakan Metode ala Startup?*. [online] <https://www.kompasiana.com/hokidatus3045/62ebdc6908a8b5152d041d92/konservasi-wisata-bukit-luwih-desa-tapen-oleh-mahasiswa-kkn-336-unej-menggunakan-metode-ala-start-up?page=all#section1>. [Diakses pada Rabu 6 Desember 2023 pukul 19.24 WIB].
- Sistem Informasi Desa. *BUM Desa*. [online] <https://sid.kemendes.go.id/bumdes>. [Diakses pada hari sabtu 2 Desember 2023 pukul 9.45 WIB].
- Times Indonesia. 2019. *Bupati Salwa Resmikan Wisata Bukit Luwih, Tapen*. [online] <https://timesindonesia.co.id/wisata/210183/bupati-salwa-resmikan-wisata-bukit-luwih-tapen>. [Diakses pada hari Rabu 6 Desember 2023 pukul 19.13 WIB].
- Times Indonesia. 2019. *Wisata Bukit Luwih di Bondowoso, Referensi untuk Liburan di Akhir Pekan*. [online] <https://timesindonesia.co.id/wisata/208953/wisata-bukit-luwih-di-bondowoso-referensi-untuk-liburan-di-akhir-pekan>. [Diakses pada hari Jum'at 30 Agustus 2024 pukul 18.41 WIB].
- Universitas Islam An-Nur Lampung. 2023. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Tujuan, dan Tahapan*. [online] <https://an-nur.ac.id/blog/analisis-kebijakan-publik-konsep-tujuan-dan-tahapan.html>. [Diakses Kamis 28 Desember 2023 pukul 19.34 WIB].
- Wikipedia. 2021. *Kabupaten Bondowoso*. [online] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bondowoso. [Diakses pada Sabtu 2 Desember 2023 pukul 09.15 WIB].